

## LAPORAN NOTULA

### *Multi Stakeholder Forum I*

Jumat, 24 Februari 2022 – Pukul: 13.30-15.00

#### PENDAHULUAN

Untuk membahas hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan RAN OGI di tahun 2021 serta membahas apa yang bisa dilakukan dengan lebih baik di tahun 2022, dilaksanakan rapat Multi Stakeholder Forum I di tahun 2022. Meskipun banyak target telah mendapatkan penilaian baik dalam pencapaiannya di 2021, masih ada beberapa yang mendapat nilai “cukup” dan “kurang”. Selain itu, isu penting untuk dibahas adalah ko-kreasi, yang masih belum berjalan dengan optimal dan akhirnya mempengaruhi kinerja pencapaian target. Multi Stakeholder Forum ini memberi kesempatan bagi K/L dan OMS yang terlibat dalam RAN OGI 2020-2022 untuk memberikan klarifikasi dari pihak mereka mengenai kinerja pelaksanaan RAN, dan menyumbang ide untuk meningkatkan kinerja serta ko-kreasi.

#### TUJUAN

1. Mengumumkan hasil Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan RAN OGI selama periode B6-B12
2. Mendapatkan input dari OMS dan K/L untuk memastikan target RAN OGI periode B18-B24 tercapai

#### PEMBAHASAN

1. **Dra. Jaleswari Pramodhawardhani, M.Hum** selaku Deputy V KSP memberi sambutan dan pemaparan sebagai berikut:
  - Dari hasil Monitoring dan Evaluasi RAN OGI, dilihat bahwa masih ada gap ko-kreasi dan adanya *room for improvement* yang harus menjadi perhatian bersama. Beberapa peningkatan terlihat di kabupaten yang ikut OGP Local (OGP Local Champions), yang menjadi bukti nyata bahwa pembangunan
  - Ada *gap* ko-kreasi, jadi masih ada yang bisa ditingkatkan. Ada beberapa peningkatan di kabupaten yang ikut OGP Local (*OGP Local Champions*). Selain membawa kebanggaan, kesuksesan ini jadi bukti nyata bahwa pencapaian pembangunan kesejahteraan di masyarakat hanya dapat berjalan kalau ada inklusivitas dan ko-kreasi dilakukan.
  - Berbagai penguatan (substansi & tata laksana) perlu dilakukan, antara lain dengan: MSF diperkuat, memperkuat repositori untuk membuat kegiatan OGI dapat diakses publik, melakukan Ko-kreasi secara aktif, serta Implementasi dan Monitoring yang dilakukan secara bersinergi dengan lembaga lain dan OMS.
  - Perlu tersedianya strategi untuk meningkatkan keseimbangan anggota dewan pengarah dan dasar hukum OGI perlu diperkuat agar proses OGI bisa berjalan lebih optimal.
2. **Ibu Prahesti Pandanwangi** selaku Direktur Aparatur Negara memberi sambutan dan memberi paparan tentang Monev RAN VI (2021) berikut:
  - RAN OGI 2020-2022 melibatkan 21 K/L dan 24 OMS dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan Monitoring dan Evaluasi RAN OGI Tahun 2021, proses ko-kreasi antara pemerintah dan OMS meningkat.

- Hasil Monitoring dan Evaluasi sebagai berikut:
    - Semester I: 72% (13) mendapat nilai baik, 6% (1) nilai cukup, dan 22% (4) nilai kurang. Untuk ko-kreasi, 45% (8) aktif, 22% (4) semi-aktif, 33% (6) pasif.
    - Semester II: 87% (33) mendapat nilai baik, 10% (4) nilai cukup, dan 3% (1) nilai N/A. Untuk ko-kreasi: 76% (22) aktif, 14% (4) semi-aktif, dan 10% (3) mendapat nilai N/A.
  - Komitmen dengan kinerja baik antara lain penjalanan Komitmen 5 karena komitmen memenuhi target sesuai dengan jadwal dan ada proses ko-kreasi baik (K/L dan OMS proaktif).
  - Komitmen dengan kinerja kurang termasuk Komitmen 10, karena OMS Sektor Keadilan belum memberikan data yang dibutuhkan dan ko-kreasi minim.
  - Komitmen yang terkait COVID-19 antara lain Komitmen 1 dalam upaya pemulihan pasca COVID-19.
  - Secara kesimpulan dari monitoring dan evaluasi 2021, ada 6 poin penting: 1) target belum memenuhi prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Time-based*), 2) kriteria penilaian capaian target belum disepakati, dan 3) ada keterbatasan sumber daya akibat COVID-19 antara lain pemotongan anggaran dan *point of contact* yang tertukar dan menghambat koordinasi. Selain itu, 4) belum maksimalnya komitmen pelaksana, 5) proses ko-kreasi belum optimal, dan 6) belum ditetapkannya indikator *output* pada setiap komitmen.
  - Tindak lanjut antara lain penajaman target-target di masa depan, adanya strategi pendampingan dan fasilitasi, serta penetapan kriteria penilaian jelas yang kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, K/L dan OMS dianjurkan melaksanakan pertemuan lebih intensif, mendorong optimalisasi Sekber OGI yang terdiri dari Pemerintah dan CSO, dan penetapan pencapaian sasaran bersama berbasis *outcome*.
3. **Bapak Hartoto** dari LAN RI memberikan komentar berikut:
- Diharapkan seterusnya ko-kreasi dengan Lakpesdam dapat terus diakselerasi setelah di 2021 sudah *on-track*, termasuk dalam *agenda setting* dan diagnosis.
  - Pandemi memang memberikan *constraint* ko-kreasi, tapi sudah diantisipasi dengan platform yang sedang dikembangkan lebih jauh di 2022 untuk mengatasi komunikasi yang tidak bisa dilakukan.
4. **Ibu Army** dari LAN RI menambahkan komentar berikut:
- Kedepannya, Lakpesdam akan dilibatkan pada kegiatan Labinov, dan terbuka juga partisipasinya untuk terlibat dalam setiap tahapan Labinov
5. **Bapak Masan** dari BPHN memberikan laporan mengenai 4 target yang diampu oleh BPHN untuk RAN OGI 2020-2022:
- Perihal penguatan portal informasi mengenai bantuan hukum, sudah mendapat bahan dari OGI, namun ko-kreasi dengan OMS belum berjalan. Kendala ko-kreasi: saling tunggu-menunggu. Kajian dari OMS sangat dibutuhkan namun belum didapatkan hingga sekarang.
  - Tahun ini program bantuan hukum litigasi dialihkan di anggaran berikutnya, yang dapat mempengaruhi pencapaian RAN.

- Pertanyaan: Karena B06 dan B12 belum tercapai, apakah lebih baik diprioritaskan penyelesaian B06 dan B12 atau lanjut langsung ke B18 dan B24?
  - Selama B06 dan B12 bermasalah ko-kreasi dengan OMS untuk beberapa komitmen seperti komitmen 10, yang dianggap masih kurang proaktif dalam isu komitmen keadilan. Diharapkan bisa bekerja sama lebih baik ke depannya.
6. **Ibu Prahesti Pandanwangi** menanggapi Bapak Masan:
- Komitmen-komitmen ini merupakan *action plan* bersama, semua kegiatan terhubung jadi kerja sama K/L dan OMS sangat penting. Kalau satu tidak jalan, yang lain akan terhambat.
  - Apakah Bantuan Hukum bisa diperluas untuk keterbukaan informasi? Kalau soal ini, Sekretariat OGI sudah bertemu dengan KIP dan berusaha membahas cara melaksanakannya. Namun Sekretariat OGI juga perlu informasi dari pertemuan K/L dan OMS.
7. **Ibu Nanda** dari IJRS memberikan tanggapan berikut mengenai Komitmen 10:
- Komitmen 10 sedang digarap dengan OMS lainnya. Kolaborasi dengan pemerintah mungkin belum terlihat jelas saat ini, tapi dengan adanya rapat-rapat bersama seperti ini yang diselenggarakan oleh OGI, isu-isunya jadi terlihat dengan lebih jelas.
  - Selain Komitmen 10, komitmen lain dianggap berjalan dengan baik. Contohnya untuk Komitmen 6, sudah ada kerjasama dengan Kejaksaan.
8. **Ibu Prahesti Pandanwangi** menanggapi:
- Sekretariat bisa menjadi hub antar K/L dan OMS untuk komunikasi, tapi komunikasinya jangan hanya mengandalkan hub ini—harus proaktif.
9. **Ibu Mu'A** Perwakilan dari LAKPESDAM menyampaikan ucapan terima kasihnya atas kerjasama dengan OGI, sebagai berikut:
- Berterima kasih kepada OGI atas penyelenggaraan rapat koordinasi dan kepada LAN atas kerjasamanya yang baik.
  - Berharap untuk membantu masyarakat marjinal bersama LAN di lebih banyak daerah selain dari yang dikerjakan saat ini.
10. **Bapak Darwanto** dari Medialink memberikan komentar berikut:
- *Turnover point of contact* yang tinggi tanpa disertai *transfer knowledge* yang memadai menjadi tantangan dalam implementasi RAN OGI.
  - Dalam OGP ko-kreasinya bukan hanya di penyusunan dan pembahasan, tapi juga sampai akhir (implementasi, monitoring dan evaluasi). Ada beberapa rencana aksi yang dirasa ditinggal dari Kemenkumham yang perlu dicari solusinya agar tidak terjadi lagi ke depan. Jangan sampai hanya di awal saja.
  - K/L saat ini memang fokusnya berbeda dengan OMS, karena diarahkan untuk penanganan pandemi dan ekonomi nasional, sehingga agenda OGI tidak jadi prioritas. Ini mempersulit ko-kreasi.
  - Pertemuan rutin berkala memang harus dilakukan. Jangan terlalu lama agar bisa saling mengingatkan.
11. **Ibu Denisa** dari Infid memberikan laporan berikut:

- Sempat ada diskusi “alot” dan kesulitan ko-kreasi antara INFID dan Kemenkes. Saat ini masih merundingkan aplikasi kesehatan bagaimana yang memungkinkan untuk kesehatan reproduksi lebih baik
- Setuju bahwa rapat harus lebih sering diadakan, dan juga harus ada FGD dengan masyarakat sipil lainnya.
- COVID mengurangi sumber daya bagi OMS terutama dalam pendanaan (sekitar 70% OMS terpengaruhi). OMS sedang mengusahakan budget dari pemerintah untuk mendorong kegiatan OMS.
- INFID merasa INFID lebih sering mendorong kerja sama dibandingkan K/L. Diharapkan ke depannya dua-duanya dapat memainkan peran aktif.

12. **Ibu Prahesti Pandanwangi** memberikan tanggapan berikut:

- Kita sudah punya semangat sama, sekarang perihal cara memanfaatkan Sekber.

13. **Bapak Masan** memberikan tanggapan berikut:

- Tiada masalah yang bisa selesai tanpa komunikasi. Kita bisa bentuk rapat yang bergantian tempatnya. Misal untuk membahas portal informasi dengan MA, bisa bergiliran. Bulan ini BPHN, bulan berikut siapa yang mengurus. Pertemuan selalu ada komunikasi.

14. **Bapak Nugraha** dari KPU memberikan tanggapan berikut:

- Target 2021-2022 sudah dikerjakan KPU.
- Pertanyaan: apakah ada sertifikat/*reward* untuk pencapaian RAN OGI ini?
- Nanti KPU saat evaluasi 2022 karena selesai semua apakah masih perlu mengunggah data laporan evaluasi?

15. **Ibu Prahesti Pandanwangi** memberikan tanggapan berikut:

- Untuk periode berikutnya, semua pihak harus berpartisipasi dengan aktif. Pemetaan isu dan prioritas berdasarkan kondisi harus dilakukan bersama-sama.

16. **Ibu Lia Anggie** dari Wahana Visi Indonesia melapor:

- Wahana Visi Indonesia terbuka untuk mendukung alat bantu kartu penilaian komunitas, sebagai pilot di desa dampingan WVI di NTT.
- WVI akan mengundang Kemendes dan Kemen-PPA untuk melihat desa dampingan WVI yang melakukan penilaian kartu komunitas.

17. **Ibu Sofia** dari Kementerian Luar Negeri memberikan penutupan:

- Ko-kreasi antara K/L dan OMS sangat perlu ditingkatkan.
- 70% dari OMS terpengaruhi oleh pandemi. Harus dipikirkan bagaimana pemerintah juga bisa membantu dalam pendanaan OMS. Mungkin dana APBN bisa digunakan untuk kegiatan *project-based*.
- Meningkatkan rasa kepemilikan untuk target-target, agar bisa dibangun dan dijalankan bersama-sama komitmennya.

18. **Bapak Mugiarto** dari Kantor Staf Presiden memberikan penutupan:

- Perlu adanya penguatan ko-kreasi dan Sekretariat.

- Penting bagi OGI memaksimalkan kesempatan melaksanakan prinsip-prinsip untuk berkontribusi dalam fungsi dan peran *chairmanship* Indonesia dalam G20.

**19. Ibu Prahesti Pandanwangi** memberikan penutupan:

- MSF mudah-mudahan bisa jadi pemicu semangat dan pengingat untuk meningkatkan rasa kepemilikan platform Sekretariat OGI ini.
- Arah kebijakan berikutnya harus dipilih yang lebih berimpact maksimal dan untuk meningkatkan ko-kreasi.

## KESIMPULAN

Hasil Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan RAN OGI di tahun 2021 membuktikan betapa pentingnya proses ko-kreasi yang baik. Dari *best practice* yang tercerminkan, hasil baik dapat dibuahkan karena ada kolaborasi baik antara K/L dan OMS, yang sama-sama memiliki inisiatif. Ini berbeda untuk beberapa komitmen lain di mana K/L dan OMS saling menunggu untuk membahas sesuatu.

Di tahun 2022, ko-kreasi yang lebih baik antara K/L dan OMS diperlukan untuk memastikan akselerasi pencapaian target B18 dan B24 RAN OGI. Perlu ada koordinasi lebih sering agar saling mengetahui kemajuan masing-masing pihak dan untuk saling mengingatkan tentang target yang perlu dicapai.

## Dokumentasi

